



PANDUAN PENDAMPINGAN BELAJAR DI RUMAH (HOME LEARNING) BAGI ANAK USIA DINI



**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2020**



PANDUAN PENDAMPINGAN BELAJAR DI RUMAH (HOME LEARNING) BAGI ANAK USIA DINI



DISUSUN OLEH:

Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si
Prof. Dr. Maria Veronika Roesminingsih
Dr. Widodo, M.Pd.
Dr. Wiwin Yulianingsih, M.Pd.

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2020**



PANDUAN PENDAMPINGAN BELAJAR DI RUMAH (HOME LEARNING) BAGI ANAK USIA DINI

Penyusun:

Dr. Gunart Dwi Lestari, M.Si

Prof. Dr. Maria Veronika Roesminingsih

Dr. Widodo, M.Pd

Dr. Wiwin Yulianingsih, M.Pd

ISBN: 978-623-6548-34-9

Copyright © Oktober, 2020

Ukuran : 21x30; Hal: v + 67 (atau disesuaikan dengan halaman yang sudah fix)

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari pihak penerbit.

Desain Sampul : DeMedia Komunikasi

Tata letak : DeMedia Komunikasi

Edisi I, 2020

Diterbitkan pertama kali oleh Inteligencia Media

Jl. Joyosuko Metro IV/No 42 B, Malang, Indonesia

Telp./Fax. 0341-588010

Email: inteligensiamedia@gmail.com

Anggota IKAPI No. 196/JTI/2018

Dicetak oleh PT. Cita Intrans Selaras

Wisma Kalimetro, Jl. Joyosuko Metro 42 Malang

Telp. 0341-573650

Email: intrans_malang@yahoo.com



KATA SAMBUTAN

Realisasi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, adalah melakukan berbagai macam kegiatan PKM berdasarkan karakteristik keilmuan yang ada pada masing masing prodi di Pascasarjana Unesa.

Seiring dengan merebaknya Covid-19 di Indonesia, maka terjadi penyesuaian pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran dilakukan di rumah. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat yang harus dilakukan oleh guru PAUD di kota Surabaya, agar dalam implementasi pembelajaran dari rumah / *Home Learning* dapat berjalan sesuai dengan Surat Edaran dari Kemendikbud.

Atas nama Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya menyambut gembira terbitnya Buku Panduan Hasil Pendampingan terhadap guru PAUD di kota Surabaya.

Semoga Buku Panduan Pendampingan Belajar di rumah bagi anak usia dini ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru PAUD khususnya di Kota Surabaya dan secara umum untuk Guru PAUD dalam konteks yang lebih luas

Saya ucapkan terima kasih kepada Tim Pelaksana PKM Prodi S2 Pendidikan Luar Sekolah yang telah menginisiasi terbitnya buku ini

Direktur Pascasarja UNESA

Dr. Edy Mintarto, M.Kes.
NIP. 196612161998011002



KATA PENGANTAR

Mewabahnya virus corona sejak akhir 2019 hingga sekarang pertengahan tahun 2020 telah mengubah banyak hal. Dampak pandemic Covid-19 dirasakan semua bidang; ekonomi, kesehatan, politik, pertahanan dan keamanan, bahkan pendidikan. Kebijakan *social distancing* yang kemudian diperbesar dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyasar semua tempat, termasuk sekolah dimana anak-anak berkumpul untuk melakukan proses belajar.

Pada aspek pendidikan, mulai berlaku belajar dari rumah (*Home Learning*) bagi peserta didik dan mengajar/bekerja dari rumah (*work from home* – WFH) bagi pendidik untuk semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. *Home Learning* adalah pembelajaran anak usia dini yang diselenggarakan di rumah namun tetap dalam pengelolaan sekolah. Pembelajaran ini menggunakan sistem jarak jauh dengan menggunakan teknologi internet. Peran pendidik tidak lagi dominan sebagaimana apabila pembelajaran di sekolah. Demikian juga orang tua tidak lagi dapat menyerahkan seluruh aktivitas belajar anak kepada pendidik, namun pendidik dan orang tua bekerja sama untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajarnya.

Perubahan ini dirasakan oleh anak, pendidik/guru, dan juga orang tua, sehingga dibutuhkan strategi untuk efektifitas komunikasinya. Interaksi pendidik dan orang tua dalam proses kegiatan belajar anak membutuhkan strategi yang dapat menyesuaikan karakteristik anak, pendidik, orang tua, yang memenuhi kriteria pembelajaran online. Untuk membantu orang tua dalam memberikan pendampingan belajar di rumah dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak dibutuhkan suatu panduan yang dapat memberikan petunjuk bagi orang tua.

Dengan demikian, panduan ini disusun agar orang tua dapat memberikan pendampingan belajar secara efektif pada anak usia dini 4-6 tahun. Diharapkan panduan ini dapat memberikan pemahaman dan manfaat bagi orang tua dalam memberikan pendampingan belajar anak. Pada akhirnya semoga panduan ini memberi manfaat bagi orang tua dalam memberikan pendampingan belajar anak di rumah.

Ketua Pelaksana PKM

Dr. Gunart Dwi Lestari, M.Si.M.Pd.
NIP. 196107121986012001



DAFTAR ISI

	hal.
Sampul	i
Identitas Buku	ii
Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
A. Hakekat Pendampingan	
1. Makna Pendampingan	1
2. Tujuan Pendampingan	2
B. Ayah Bunda, Yuk... Pahami Kecerdasan Anak !	
1. Sekilas tentang Kurikulum PAUD	3
2. Pendekatan dan Metode Pembelajaran PAUD	8
C. Ayah Bunda, Yuk... Pahami Peran Orang Tua Saat BDR !	
1. Belajar Dari Rumah (BDR).....	19
2. Ekosistem Pendidikan Anak.....	22
3. Peran Orang Tua	24
D. Ayah Bunda, Yuk... Merancang Kegiatan Main Anak di Rumah	27
E. Ayah Bunda, Yuk.....Dokumentasikan Kegiatan Anak !	54
F. Format Pengamatan Perkembangan Anak	59
Daftar Pustaka	61
Kontributor Isi Kegiatan di Rumah	63
Profil Singkat Penulis	64

APA HAKEKAT PENDAMPINGAN BELAJAR?



1. MAKNA PENDAMPINGAN

Proses kegiatan belajar di rumah bagi anak usia 4-6 tahun masih membutuhkan orang tua atau orang dewasa untuk memberikan pendampingan. Pendampingan belajar pada anak usia dini sangat penting karena:

- Anak belum bisa melakukan aktivitasnya secara mandiri, berdasarkan informasi atau perintah dari guru.
- Anak membutuhkan pendampingan dalam belajar untuk beraktivitas mandiri dengan membantu dalam memecahkan masalah belajar anak.
- Anak memerlukan pengawasan dari orang tua untuk memastikan belajar anak, ketuntasan dalam mengerjakan kegiatan.
- Anak memerlukan stimulasi yang mendukung perkembangan dan belajarnya dengan motivasi yang konstruktif bagi anak.
- Anak memerlukan *modelling* (contoh) dari orang tua dalam proses belajar.

2. TUJUAN PENDAMPINGAN

Ayah bunda, tujuan pendampingan saat anak belajar di rumah adalah untuk :

- membantu ayah bunda membuat rencana pendampingan kepada anak usia 4-6 tahun di rumah.
- Membantu ayah bunda melaksanakan pendampingan belajar anak di rumah berdasarkan arahan dari guru di satuan PAUD.
- membantu ayah bunda agar dapat melaksanakan pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di rumah.
- membantu ayah bunda dalam memilih dan menentukan media yang murah dan mudah didapatkan oleh di lingkungan rumah.
- mempermudah ayah bunda dalam melaksanakan serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan arahan Guru





Ayah Bunda, Yuk Pahami Kecerdasan Anak !



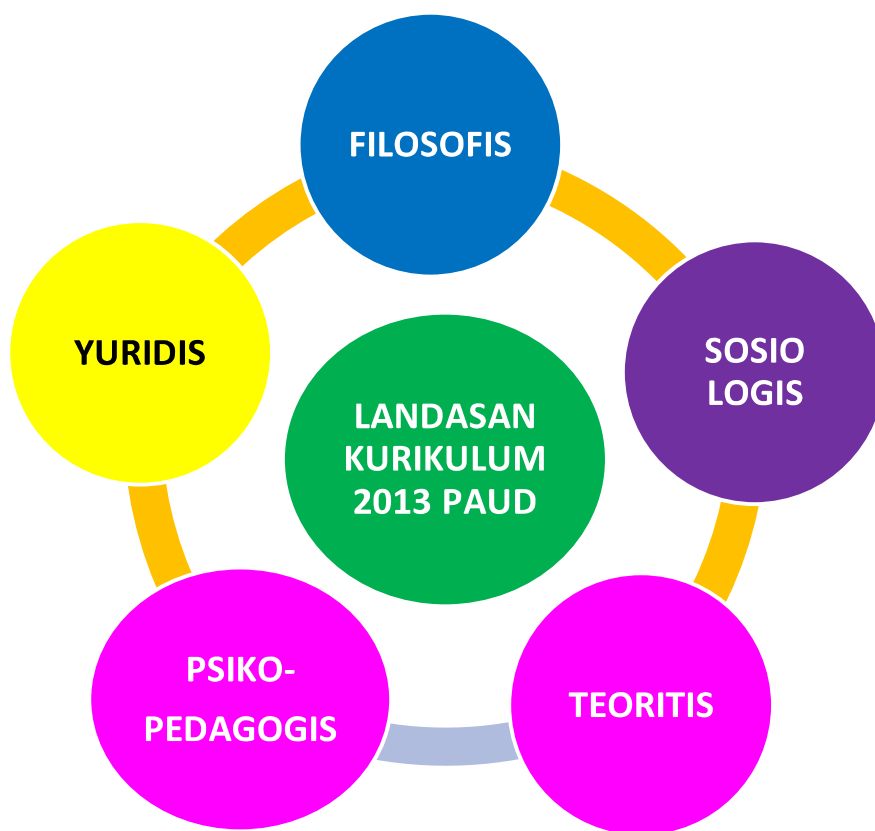
Sekilas tentang Kurikulum PAUD

Ayah bunda, mari kita mengenal tentang kecerdasan anak yang dapat memberikan arahan dalam mengasuh dan mendidik anak-anak tercinta.

Kurikulum Nasional disusun dengan berlandaskan beberapa kajian secara ilmiah oleh para pakar atau ahli dalam bidang perkembangan anak, kesehatan, pendidikan dan psikologi. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, program pengembangan, dan beban belajar. Kurikulum merupakan pijakan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran kepada anak usia dini.

Ayah bunda, kurikulum PAUD itu didasari pada kajian secara filosofis, sosiologis, yuridis, psiko-pedagogis, teoritis. Jadi tidak asal menyusun kurikulum, lho.

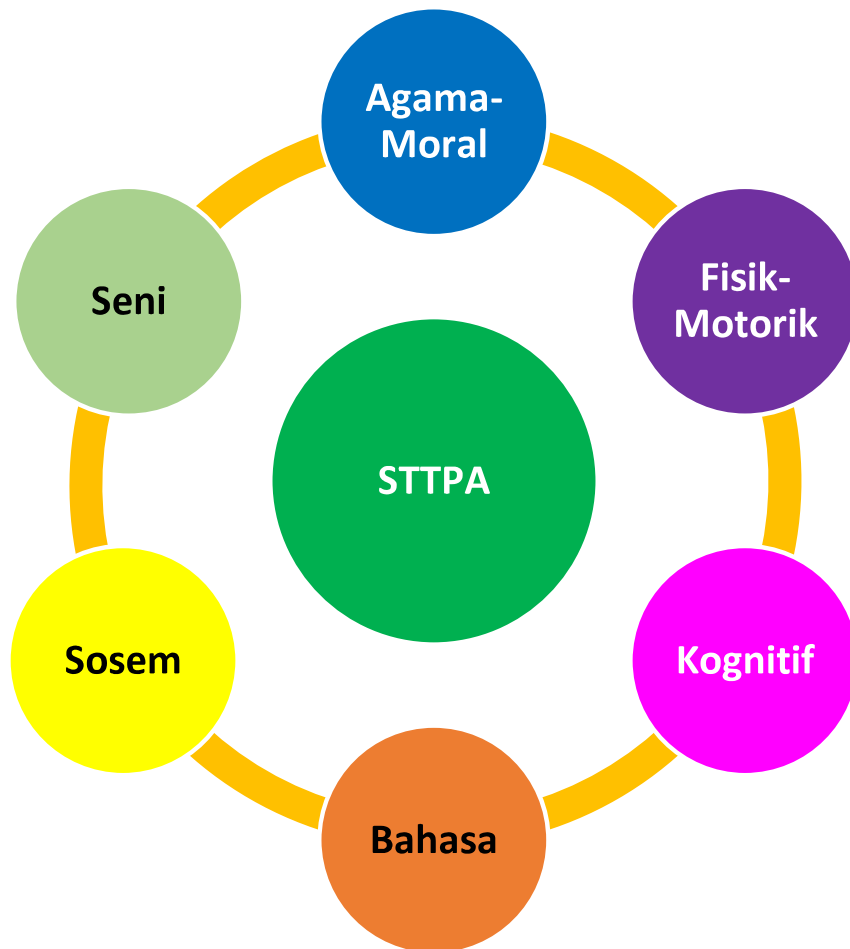
Mari kita baca dan pahami tentang landasan dalam menyusun kurikulum PAUD yang digunakan secara nasional.



Ayah bunda, kurikulum PAUD yang telah disusun bertujuan untuk mencapai beberapa kompetensi (penguasaan kemampuan) pada anak usia dini. Demikian juga materi yang disampaikan secara sistematis (berurutan) berdasarkan tingkat perkembangan anak. Materi yang disampaikan kepada anak usia 0-2 tahun akan berbeda dengan anak usia 3-4 tahun, demikian juga berbeda dengan anak yang usia 5-6 tahun. Dalam kurikulum PAUD dikenal dengan istilah STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak).

Ayah bunda, untuk itu perlu kita pahami tentang STPPA yang menjadi panduan guru dalam pembelajaran di sekolah. Ini juga yang akan menjadi rujukan ayah bunda membimbing anak belajar di rumah (*home learning*).

Ayah bunda, yuuuk kita simak penjelasan ringkas STTPA, sebagai berikut.



Keterangan :

- Nilai-nilai agama dan moral, meliputi :

mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sport f, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

- **Fisik Motorik, meliputi :**

- ▶ **Motorik Kasar:** memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
- ▶ **Motorik Halus:** memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
- ▶ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan:** memiliki berat badan, tinggi badan, lingk kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

- **Kognitif, meliputi :**

- ▶ **Belajar dan Pemecahan Masalah:** mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- ▶ **Berfikir logis:** mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- ▶ **Berfikir simbolik:** mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

- **Bahasa, meliputi :**

- ▶ **Memahami (reseptif) bahasa:** memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan.
- ▶ **Mengekspresikan Bahasa:** mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui
- ▶ **Keaksaraan:** memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

- **Sosial-emosional, meliputi :**

- ▶ Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
- ▶ Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaat aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- ▶ Perilaku Prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

- **Seni, meliputi :**

mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.





Bagaimana Pendekatan dan Metode Pembelajaran PAUD..?

Pendekatan Pembelajaran

Ayah bunda,

Pendekatan *saintifik learning* memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk mendapat pengalaman belajar melalui mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan

Ilmuwan Jean Piaget (1972) mengatakan bahwa anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru, tentu saja, bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukan sendiri. Inilah pentingnya pendekatan saintifik learning, selain anak mampu mengeksplorasi kemampuannya, menemukan sendiri, mandiri, menyenangkan, dan yang penting anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang kompleks dari mencoba sendiri.

Saintifik learning anak usia dini memiliki kebiasaan untuk berfikir, bertindak dan bertindak laku berdasarkan alasan ilmiah.

Ayah bunda, mari kita baca proses *saintifik learning* yang dapat diterapkan pada anak usia dini, sebagai berikut.



Mengamati

Mengamat yaitu melakukan observasi lingkungan melalui panca indera yang dimiliki anak. Mengamat dilakukan dengan melihat (baik langsung maupun dengan alat), mendengar, meraba (menyentuh dan menekan), mencium (membau), mengecap dengan lidah.

Ayah bunda, pada tahap mengamati ini anak membutuhkan waktu dan kesempatan berinteraksi dengan berbagai alat, bahan, dan lingkungan sekitar. Semakin banyak/opt mal indera yang digunakan, semakin banyak informasi yang diterima dan diproses dalam otak anak. Pengulangan diperlukan untuk menguatkan ingatan sebagai memori dalam otak anak, sambungan sinaps-sinaps sel otak akan menjadi modal anak melakukan kegiatan berikutnya.

Ayah bunda, pada tahapan ini orang tua berperan sebagai pendamping yang baik dengan mengeksplorasi pengamatan anak dan memberikan penguatan dengan motivasi melakukan pengamatan. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan 'apa yang kamu perhatikan nak ? ooo.. ikan ya. Ikannya ada berapa ya ? warna ikanya apa saja ya ? makanan ikan itu apa ya nakk...? Dan seterusnya. Dengan pertanyaan itu akan memperkaya anak akan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan. Pertanyaan juga dapat merangsang/menstimulasi memori otak anak untuk menjawab dengan memanggil data dalam otaknya.

Ayah bunda, peran orang tua juga sebagai motivator yaitu memberikan motivasi bagi anak. Motivasi dari orang tua dapat memberi hadiah maupun kata-kata positif. Orang tua dapat menjanjikan **hadiah** pada anak apabila mau melakukan sesuatu, namun ini jangan terlalu sering diberikan. Terlalu sering menjanjikan hadiah akan membentuk anak memiliki 'pamrih' dalam belajar, padahal belajar adalah kewajiban yang seharusnya dikerjakan anak.

Ayah bunda, perlu memberikan penguatan apa yang dilakukan anak pada tahap mengamati ini dengan kata-kata positif atau respon gesture



tubuh. Kata-kata ‘anak bunda hebat ! anak bunda sudah bisa ! super sekali ! anak cerdas ! dan semisalnya merupakan kalimat penguat aktivitas positif anak. Demikian juga dengan gesture tubuh seperti mengacungkan jempol, memberikan anggukan kepala, memberikan senyuman.



Menanya

Menanya merupakan salah satu proses mencari tahu atau mengkonfirmasi atau mencocokkan dari pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya.

Ayah bunda, pada tahap ini sangat penting dilakukan untuk mengkonfirmasi fakta dengan pemahaman yang dipahami anak dan memperluas pemahaman. Sehingga pertanyaan yang diajukan kepada anak harus diperhatikan, apakah untuk mencocokkan atau memperluas. Misalnya pertanyaan yang bertujuan mencocokkan fakta dengan pemahaman, ‘pisang ini warnanya kuning ya ? rasanya bagaimana nak ?’. Contoh pertanyaan analitis untuk memperluas pengetahuan yaitu “pisang bisa dibuat menjadi apa saja ya ?”, apakah pisang itu jika masak/matang berwarna kuning ya ?”, dan sebagainya.

Ayah bunda, mari kenali bahwa : anak dapat menanya dengan bahasa verbal, gesture dan ekspresi wajah, karena itu ayah bunda dapat melakukan stimulasi dengan pertanyaan terbuka: Menurutmu, apa yang menyebabkan air ini manis ? Mengapa burung bisa terbang ?



Ayah bunda, perlu diperhatikan apabila bertanya kepada anak perlu menatap wajahnya dan benar-benar memperhatikan anak.



Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi yaitu keterampilan mengumpulkan berbagai informasi dari hasil mengamati dan menanya.

Ayah bunda, tahap mengumpulkan informasi yang dilakukan anak berdasarkan hasil pengamatan dan dieksplorasi oleh bertanya dan ditanya orang tua/pendamping. Pengamatan yang dilakukan anak terhadap fakta atau benda yang ada sangat mempengaruhi banyaknya data yang terkumpulkan dalam memori anak. Ketika anak bertanya kepada ayah dan bunda terkait dengan fakta/benda yang diamati harus sabar melayani pertanyaan tersebut. Perlu kesabaran dalam melayani pertanyaan anak yang kadang justru sangat kritis. **Ayah bunda**, pada tahap ini anak 'haus' informasi yang orang tua perlu memfasilitasi dengan menambah banyak informasi tentang pengamatannya, baik dengan pertanyaan maupun informasi dari internet.

Ayah bunda, semakin banyak informasi yang diperoleh anak tentang sesuatu yang diamati akan semakin baik, misalnya tentang ikan; apa itu ikan, warna ikan, cara hidup ikan, cara bernafas ikan, ekosistem ikan, kolam, aquarium, makanan ikan, jenis-jenis ikan, dan sebagainya. Ayah bunda berkewajiban memfasilitasi beragamnya informasi anak tentang yang diamati.



Mengasosiasi

Mengasosiasi merupakan proses dimana anak menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan lama. Pengalaman yang telah dimiliki merupakan modal untuk membandingkan dengan pengalaman baru. Pengalaman-pengalaman tersebut akan terus bertambah dan menyempurnakan dari pengalaman yang telah dimiliki.

Ayah bunda, pada tahap ini anak akan melakukan asosiasi melalui 3 kegiatan utama, yaitu: membandingkan, mengelompokkan, dan pengukuran. Membandingkan pengalaman baru dengan pengalaman lama untuk mencari kesimpulan sementara dari ilmu pengetahuan. Mengelompokkan pengalaman baru dan lama dengan menggunakan klasifikasi tertentu. Misalnya anak akan mengelompokkan jenis buah-buahan; macam-macam mangga, macam macam pisang, macam-macam apel, macam-macam semangka, dan seterusnya demikian juga dengan jenis sayuran.

Ayah bunda, kegiatan mengasosiasi ini anak akan memberikan kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh dari pengalaman baru dan pengalaman lama. Sehingga orang tua dapat berperan membantu menyimpulkan dan men-*cross ceck* kesimpulan dengan fakta yang sesungguhnya. Jangan sampai anak memiliki kesimpulan yang salah.

Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan anak untuk menyampaikan proses menghasilkan kesimpulan dan 'kesimpulan' itu sendiri. Kegiatan pengamatan, bertanya, mengumpulkan informs, mengasosiasi yang telah dilakukan terhadap misal: gambar, hasil karya, cerita, yang disampaikan dalam kelompok.

Ayah bunda, proses mengomunikasikan untuk penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang didapatkan anak. Dengan mengkomunikasikan apa yang diperoleh dalam belajar akan dapat merangsang kecerdasan anak dalam bahasa, keterampilan memberikan solusi, keterampilan berkomunikasi, percaya diri, berani, dan seterusnya.

Ayah bunda, pada tahap ini peran orang tua yaitu dengan memberikan kesempatan anak untuk berbicara tentang apa yang diperoleh dalam pembelajaran, memberi motivasi untuk tampil dalam menyampaikan ide, menghargai kemampuan anak, dan menyempurnakan kesalahan bukan menyalahkan.





Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Ayah bunda, dalam pembelajaran yang dilakukan di PAUD menggunakan banyak metode. Metode pembelajaran yang sering dipergunakan dalam pembelajaran PAUD bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pembelajaran, memberikan *feedback* (umpan balik) bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal, memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD dan memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal.

Ayah bunda, yuk kita simak metode pembelajaran PAUD yang biasanya digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak usia dini.....ayah bunda juga bisa menggunakan metode ini dalam melakukan pendampingan belajar di rumah.



Bercakap-Cakap

Bercakap-cakap dapat dilakukan dengan hanya interaksi antara pendidik, ayah-bunda dengan anak dan antara anak dengan anak lainnya. Percakapan dapat dimulai dengan hal-hal yang ringan, misal mulai dari ucapan salam, menyapa, menanya kabar hingga memuji soal pakaian, sepatu, tas dan hal lainnya.

Ayah bunda, bercakap-cakap ini tidak ditentukan temanya, namun ini lebih untuk memberikan pengakraban. Sehingga anak akan lebih mudah menerima pesan dari guru atau orang tua.

Ayah bunda, bisa memilih bahan yang akan dibicarakan dengan tetap memiliki tujuan untuk mentransfer 'kompetensi', pengetahuan, atau sikap yang baik bagi anak.

Bercerita/mendongeng

Bercerita/mendongeng metode pembelajaran yang paling mudah karena dapat dilakukan secara lisan dan sesekali dengan menggerakkan anggota tubuh lainnya untuk mempermudah pemahaman terhadap cerita yang disampaikan. Metode ini juga tidak memerlukan modal, hanya cukup bisa berbicara. Bercerita/mendongeng/bertutur ini sudah dipilih tema yang mengandung hikmah yang akan ditransfer pada perilaku anak.

Ayah bunda, bercerita/mendongeng/bertutur agar menarik harus melibatkan perasaan anak, menantang, membangkitkan adrenalin, penuh dengan intrik dan teka teki. Banyak cara yang bisa digunakan agar mendongeng, bercerita atau bertutur menarik yaitu dengan alat boneka, media, atau lainnya. Oleh karena itu **ayah bunda** bisa menggunakan boneka atau media yang menarik anak mengikuti cerita.

Menyanyi

Menyanyi lagu dan kegiatan bernyanyi dapat membangkitkan motivasi anak, menumbuhkan kesenangan, mengajarkan keterampilan tertentu melalui teks lagu, menjadi media dalam bermain, dan banyak hal yang dapat dimanfaatkan dari kegiatan



bernyanyi tersebut. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa seni musik berpengaruh penting bagi pendidikan dan perkembangan anak (Sheppard, 2007).

Ayah bunda, dapat mengajak anak untuk bernyanyi sesuai dengan lagu yang disukai oleh anak-anak, bisa juga mendengarkan lagu anak melalui video, youtube, maupun akses medsos yang lain, jika dimungkinkan lagu-lagu yang syarat akan makna, seperti lagu: lihat kebunku, pelangi, pemandangan dll

Gerak dan lagu

Gerak dan lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi yang termasuk dalam sub kesenian tari. Gerak adalah salah satu wujud ekspresi dari seni tari. Gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya.

Ayah bunda, dapat melakukan gerak dan lagu yang sambil bermain dengan anak, agar dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya, tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.

Demonstrasi

Demonstrasi yaitu pembelajaran dengan menjelaskan secara praktik tentang kegiatan yang akan dilakukan, atau proses terjadinya sesuatu. Demonstrasi juga bisa disebut pertunjukan proses terjadinya sesuatu. Demonstrasi dilakukan jika ingin menunjukkan atau memperagakan cara membuat dan melakukan sesuatu terhadap benda atau tema yang sedang disampaikan. Metode demonstrasi banyak disukai oleh anak-anak karena mereka sangat senang memperagakan dan meniru hal-hal yang belum pernah mereka lakukan.

Ayah bunda, orang tua atau pendidik harus memilih kegiatan demonstrasi yang ramah dan sesuai dengan usia dan kemampuan perkembangan anak, terutama menghindari hal-hal benda-benda tajam, berbau dan mengotori lingkungan.



Bermain drama/main peran

Bermain drama/main peran, yaitu memainkan peran orang lain untuk memahami peran tersebut sebagai proses belajar. Pada metode ini akan muncul inspirasi positif yang sangat baik bagi anak. Bermain peran atau drama memberikan daya imajinasi anak, membentuk kemampuan berkespresi dan meningkatkan kreatifitas, anak PAUD dapat melakukan kegiatan meniru dan menginspirasi tokoh-tokoh dalam cerita atau benda-benda yang ada dalam cerita tersebut.

Ayah bunda, ekspresi pada bermain drama bisa dilakukan dengan gerak, ucapan dan pemeragaan lainnya baik melibatkan teman, guru ataupun dilakukan sendiri oleh anak. Jika di rumah bisa melibatkan seluruh anggota keluarga yang ada di rumah : ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, tante , om , asisten dll

Karya wisata

Karya wisata yaitu kegiatan yang dilakukan dengan berwisata. Karya wisata sangat menarik bagi anak dalam pembelajaran, karena bersifat langsung dan memiliki unsur rekreasi.

Ayah bunda, ketika kita ingin menjelaskan kehidupan lingkungan, sebaiknya dapat dilakukan dengan mengajak anak-anak untuk melihat langsung atau mengunjungi objek-objek yang ada dalam cerita. Hal ini memberikan dampak dalam kemampuan merealisasikan cerita dengan objek yang sedang dibahas.

Ayah bunda, perlu kesiapan orang tua dalam menampung dan menjawab pertanyaan anak. Karena pada metode ini akan banyak pertanyaan dari anak karena melihat dan mengamati secara langsung.

Proyek

Proyek, yaitu metode pembelajaran dengan memberi kesempatan anak untuk ‘memproduksi’ sesuatu. Anak diminta untuk merencanakan, merealisasikan, dan menyampaikan hasil karyanya kepada teman-teman.



Ayah bunda, anak-anak dapat juga diberikan kegiatan tertentu untuk menghasilkan karya yang dibuat dari beberapa alat peraga atau objek alam di sekitar sekolah. Kegiatan proyek menunjukkan anak akan menjadi desainer dan perancang yang menghasilkan sesuatu yang berguna dan membanggakan mereka.

Ayah bunda, perlu memberikan ruang kreatif dan imajinatif, memberi kesempatan anak untuk melaksanakan, dan memberikan kesempatan anak untuk mengkomunikasikan apa yang telah dihasilkan.

eksperimen

eksperimen, yaitu pembelajaran dengan percobaan-percobaan tentang sesuatu. Eksperimen ini bertujuan untuk membuktikan sesuatu atau menghasilkan sesuatu yang baru.

Ayah bunda, anak usia PAUD tentu sangat senang bereksprimen. **Ayah bunda** dan pendidik memantau dan memberikan arahan tentang percobaan yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung hasil dari eksprimennya.

Ayah bunda, pada implementasi metode ini orang tua berperan sebagai pendamping, membantu menyiapkan bahan yang akan digunakan, mengeksplorasi kemampuan anak dengan cara bertanya tentang apa yang dilakukan. Sehingga pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi anak.



Ayah Bunda, Yuk...Pahami Peran Orang Tua Saat BDR !

Belajar dari Rumah (BdR)

Belajar dari Rumah

Ayah bunda, kegiatan belajar dari rumah di satuan PAUD merupakan bentuk pelaksanaan kegiatan belajar untuk anak usia dini selama kebijakan pandemi covid-19. Hal ini diputuskan karena kebijakan sosial dan *physical distancing* (jaga jarak) dan tidak memungkinkan adanya pembelajaran di satuan PAUD dan berkumpulnya peserta didik. Tentu kebijakan ini menjadi permakluman bersama, demi kebaikan anak-anak dalam belajar.

Ayah bunda, kegiatan belajar anak di rumah dan didampingi oleh pendidik di satuan PAUD merupakan implementasi dari konsep pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu memerlukan kerjasama dengan orang tua dalam menyelenggarakan pembelajaran. Kegiatan belajar di rumah harus tetap melaksanakan proses pembelajaran melalui arahan dari pendidik PAUD merupakan bentuk dari pembelajaran jarak jauh. Guru PAUD memberi pembelajaran melalui *online* atau melalui tugas yang diserahkan, sedangkan pembelajaran terjadi di rumah dengan pendampingan orang tua. Peran orang tua sangat penting untuk terjadinya belajar anak.

Ayah bunda, pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran mandiri yang sistematis meliputi interaksi dengan peserta didik, penyajian materi pembelajaran, dan monitoring pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang berada pada waktu dan tempat yang berbeda. Namun ketika untuk anak usia dini tentu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bimbingan atau pendampingan orang tua. Hal ini disebabkan karena cara belajar anak masih memerlukan pembimbingan dan



pengasuhan orang lain.

Ayah bunda, pada kegiatan belajar di rumah, pendampingan dari orang tua dibutuhkan pada saat anak melakukan aktivitas. Pendampingan bertujuan untuk memastikan anak belajar atau bermain dengan baik, memberikan motivasi kepada anak, membantu memecahkan masalah dalam belajar anak, mengetahui perkembangan kecerdasan anak, dan mendokumentasikan kegiatan belajar anak.

Ayah bunda, hakekat belajar dari rumah yaitu penyelenggaraan pembelajaran berada di rumah dengan pendampingan dan pengasuhan orang tua dengan tetap mengikuti pengelolaan pembelajaran dari sekolah atau guru. Tetap semangat ya.. ayah bunda !!!

Masa Pandemi dan PSBB

Ayah bunda, pandemi Covid-19 telah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, bahkan berbagai belahan dunia mencapai 213 negara. Worldometers (23/5/2020) melansir berita bahwa negara yang paling terdampak adalah Amerika Serikat dengan total kasus positif mencapai 1.645.353 orang, kematian mencapai 97.655 jiwa. Secara Internasional jumlah positif kasus Covid-19 sebanyak 5.326.230 orang dengan kematian mencapai 340.383 orang, sembuh 2.174.503 orang. (sumber; https://www.worldometers.info/coronavirus/?utm_campaign=homeAdTOA?).

Ayah bunda, di Indonesia penyebaran juga menjangkau 34 provinsi dengan 399 kabupaten/kota terdapat 21.745 kasus positif Covid-19, 1.351 orang meninggal dunia. Kondisi ini tidak dapat dianggap “remeh” karena dampak kematian sangat tinggi, demikian juga dampak sosial, ekonomi, politik, keamanan dan ketahanan negara, dan sebagainya. Dampak Pandemi Covid-19 pada pendidikan dapat dirasakan dengan „diliburkannya” sekolah dalam pembelajaran. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan pembelajaran di sekolah diliburkan dan para peserta didik dan mahasiswa belajar di rumah (learning at home). (sumber; <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/10/18195851/jubirpemerintah-penerapan-physical-distancing-diperkuat-melalui-kebijakan>)

Ayah bunda, bahwa kebijakan PSBB ini menggeser “tanggung jawab” pembelajaran dari sekolah ke rumah yang harus ada kerjasama antara guru dengan orang tua dalam melakukan pembimbing belajar. Terutama untuk PAUD yang mempunyai



peserta didik dengan karakter masih tergantung dalam proses belajar. Pembelajaran dengan tatap muka (konvensional) harus bergeser kepada pembelajaran virtual (online) yaitu menggunakan media internet untuk menyampaikan materi. Tentu ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, peserta didik dan orang tua dalam pembelajaran.

Ayah bunda, proses belajar mengajar melalui daring (*online*) memerlukan persiapan yang matang. Persiapan pembelajaran daring atau melalui internet yaitu laptop atau smartphone, materi dalam bentuk file, jaringan internet, sistem yang digunakan, program yang tersedia dan kuota internet yang memadai.

Ayah bunda, pembelajaran online ini memerlukan kerjasama dengan orang tua, karena pada pembelajaran ini anak tidak bisa langsung mengikuti instruksi. Orang tua sebagai pendamping belajar anak perlu memahami materi dan strategi dalam pembelajaran di rumah. Belajar adalah aktivitas mental dan fisik yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat sesuatu yang baru atau peningkatan dari hasil belajar sebelumnya.

Ayah bunda, belajar menurut *BellGredler* (Winataputra, dkk, 2008) adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari kanak-kanak sampai dewasa melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*livelong learning*). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.

Ayah bunda, dengan demikian hasil dari kegiatan belajar anak dapat berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif. Pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan media internet (*online*) memerlukan kerja ekstra berat, terutama kontrol hasil pada setiap ranah sikap dan keterampilan.

Ayah bunda, prestasi belajar terutama pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap mutlak harus dilakukan evaluasi. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu



yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam pengusahaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh tutor (Asmara. 2009).

Ayah bunda, pembelajaran melalui internet (*online*) ini memerlukan peran orang tua dalam mengelola pembelajaran yang baik dan memberikan pendampingan belajar anak pada masa Pandemi Covid-19. Program pembelajaran *online* yang diselenggarakan PAUD untuk menjawab kebutuhan dan masalah masyarakat dalam situasi dan keadaan Pandemi Covid19. Peran orang tua dalam pembelajaran online merupakan partipasi yang baik dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar. Chambers (1996) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan pembelajaran.

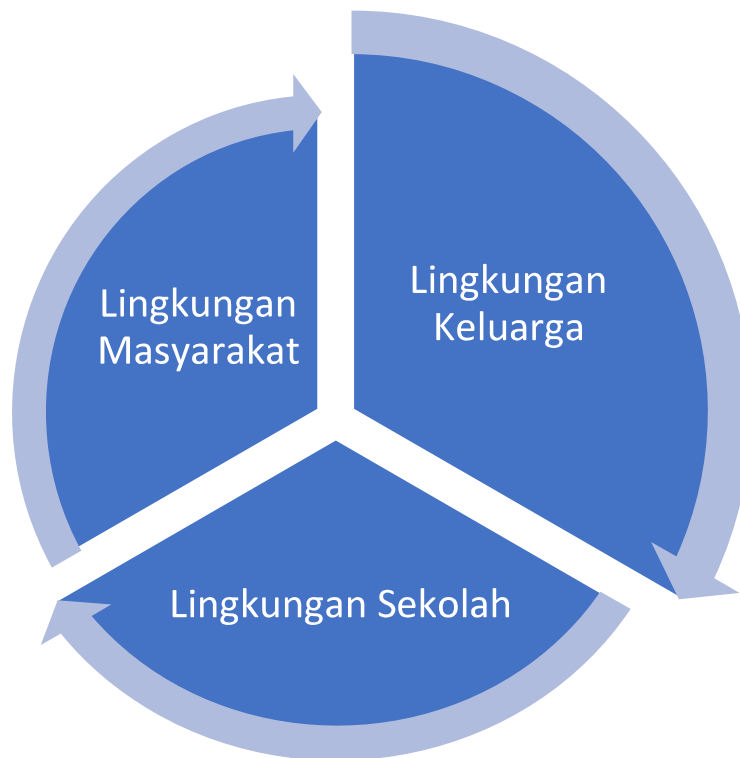
Ayah bunda, urgensi pendampingan belajar anak di rumah mengenai transfer pengetahuan, *problem solving*, motivasi belajar, evaluasi kegiatan, dan sebagainya. Ini tidak berjalan permanen, karena kondisi pandemi Covid-19 tentu akan berakhir.

Ayah bunda, sebenarnya kondisi pembelajaran online atau virtual ini menjadi tantangan baru dan akan menjadi model pembelajaran baru di Indonesia yang secara massif terjadi pada setiap jenjang. Tentu untuk PAUD harus dibatasi karena bisa berdampak buruk. Pembelajaran online juga untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan belajar era teknologi informasi.

Ekosistem Pendidikan Anak

Ayah bunda, apakah yang dimaksud ekosistem pendidikan? Ekosistem adalah suatu sistem lingkungan makhluk hidup yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi.

Ayah bunda, Ekosistem pendidikan anak usia dini berarti lingkungan dimana anak hidup tumbuh dan berkembang yang mempunyai hubungan timbal balik saling mempengaruhi. Anak merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari lingkungan sosial dimana ia hidup yang mempengaruhi tumbuh dan berkembang.



Gambar ; Ekosistem Pendidikan anak

Ayah bunda, lingkungan sosial dimana anak usia dini berada terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Diuraikan sebagai berikut.

Ayah bunda, kita membahas lingkungan keluarga. Lingkungan sosial anak yang mempengaruhi tumbuh dan berkembang adalah keluarga. Keluarga yang terdiri dari orang tua menjadi lingkungan sosial yang melakukan interaksi secara intensif kepada anak. Interaksi inilah yang akan memberikan pengaruh dalam tumbuh kembang anak. Terlebih anak usia dini sangat tergantung dengan pengaruh lingkungan. Ketika lingkungan memberikan pengaruh yang positif, maka akan berdampak pada baiknya tumbuh kembang anak. Lingkungan sosial keluarga sangat penting dimana anak mendapatkan kasih sayang yang pertama dan mendapat asuhan dari orang tua serta bimbingan dalam melakukan aktivitas. Pola asuh yang pas bagi anak akan memberikan stimulasi atau merangsang tumbuh kembang anak secara optimal.

Ayah bunda, **lingkungan Sekolah** juga turut mempengaruhi anak ketika anak sudah mulai memasuki usia sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial yang lebih luas, dimana anak bertemu dengan lingkungan luar keluarga. Anak mulai menge-



nal guru, teman sebaya, dan bahkan orang tua lain. Demikian juga berkaitan dengan tugas dan bermain mulai dikelola secara baik oleh sekolah. Lingkungan sosial sekolah harus selalu berkolaborasi dengan lingkungan keluarga. Mengapa demikian ? karena apa yang diajarkan di sekolah harus sinergi dengan apa yang diajarkan di lingkungan keluarga. Sekolah dan keluarga dapat memberikan pengaruh t mbal balik yang positif untuk tumbuh kembang anak.

Ayah bunda, selanjutnya yaitu lingkungan masyarakat setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat juga demikian t dak bisa terlepas dari lingkungan keluarga dan sekolah, ket ganya saling mempengaruhi. **Lingkungan masyarakat** sekitar terdiri dari tetangga dan lingkungan alam sekitar. Anak akan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar baik kepada orang maupun alam. Lingkungan masyarakat turut mempengaruhi tumbuh kembang anak, apabila masyarakat baik anakpun akan mendapatkan dampak baik juga. Begitu sebaliknya.

Peran orang tua

Proses belajar mengajar mulai bergeser dari sekolah ke lingkungan rumah, artinya orang tua menjadi 'guru' yang mengajarkan materi dan mendidik anak-anaknya. Arifin (1992) menyebutkan, ada t ga peran orang tua dalam belajar anak, yaitu (a) memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya, (b) menyediakan informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, (c) menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Menurut Hamalik (2007) peran adalah pola t ngkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri tertentu semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola t ngkah laku yang memiliki kekhasan yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

Uraian penjelasan sebelumnya yang rinci dan luas tentang peran orang tua dalam pembelajaran anak dapat diringkas, yaitu:



Pengasuh dan Pendidik

Kondisi *home learning* karena pandemi Corona-19, peran orang tua sebagai pendidik yang menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada anak dan juga melatih ketrampilan hidup (*life skills*) pada anak. Berperan sebagai 'pendidik' bukan berarti harus memiliki kompetensi tertentu yang disyaratkan dalam undang-undang, namun dilihat dari kegiatannya yang menyampaikan informasi dan materi pelajaran bagi anak melalui arahan guru. Seorang guru yang melakukan proses pembelajaran tentu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi pembelajaran yang telah dirancang.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam melakukan pendidikan, guru atau pendidik harus memiliki sifat-sifat (Suwaid, 2009) sebagai berikut; tabah dan sabar, lemah lembut, penyayang, meringankan anak, fleksibel, dan mengontrol pembicaraan. Terlebih peran orang tua sebagai pengasuh yang mengedepankan kasih sayang yang mampu membuat perasaan dan sikap anak lembut dan penuh kasih sayang.

Peran Pembimbing

Orang tua memiliki peran pembimbingan yaitu semua kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan untuk menciptakan kemandirian anak. Prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung. Pembimbing bagi putra putri dilakukan melalui banyak hal yang pada intinya dari pembimbingan adalah terciptanya kemandirian anak.



Peran Motivator

Peran orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan kebaikan yaitu belajar dengan baik dan disiplin. Dorongan kepada anak tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan kemandirian, sehingga anak sadar akan kebutuhan belajarnya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak dan menanamkan kesadaran tentang kebutuhan belajar. Belajar adalah kebutuhan yang selalu ada dalam kehidupan anak, dari lahir hingga tua. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah, memberikan teladan bagi anak-anak, dan memberikan fasilitasi dalam belajar. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, bermain gadget, game online dan sebagainya. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula anak untuk melakukan proses belajar yang maksimal. (Sardiman, 1996; Sucipto & Rafli, 2000)

Peran Fasilitator

Peran orang tua dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi proses belajar anak di rumah (*home learning*) sebagai 'pengganti' guru. Bentuk peran orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran, *setting* ruangan, media yang mendukung, sumber belajar yang memadai. Fasilitas belajar di rumah, orang tua harus kreatif menciptakan sumber belajar, media dan alat belajar yang berasal dari potensi sekitar rumah, seperti; penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar. Mengapa demikian? karena anak-anak tidak diperkenankan melakukan kerumunan yang dapat menimbulkan penyebaran Covid-19. Sehingga fasilitas dapat disediakan dengan efektif dan efisien bagi belajar anak.

Ayah Bunda, Yuk... Merancang Kegiatan Main Anak di Rumah

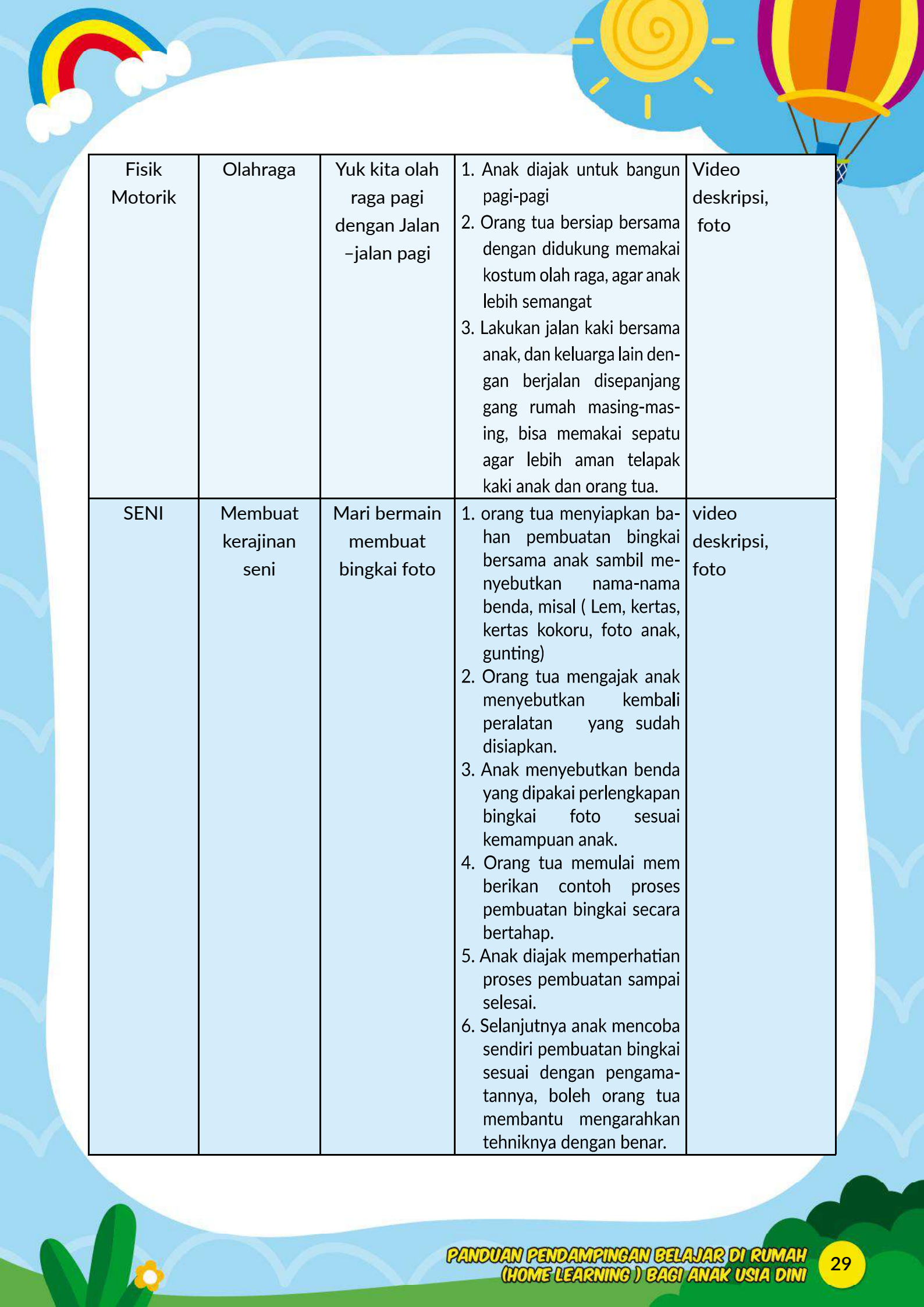
Tema : DIRIKU
Sub Tema : Ident tasku
Kelompok : A (4-5 tahun)

Aspek Perkembangan	Materi	Kegiatan Main	Dukungan Orangtua	Dokumentasi
Bahasa	Mengenai huruf dalam nama	Yuk belajar menyebutkan nama dengan menebali huruf awal sebanyak (3 baris)	1. Siapkan Kartu huruf/abjad yang dimiliki dirumah 2. Ajak anak menyebutkan namanya 3. Siapkan Alat tulis dan kertas 4. Motivasi anak dengan bernyanyi	Unjuk kerja voice note deskripsi, foto
Kognitif	Menyebutkan perbedaan jenis kelamin	Ayo kita bermain membuat orang dari bentuk lingkaran dan persegi	1. Siapkan boneka. Gambar atau wujud asli 2. Ajak tanya jawab anak tentang jenis kelamin orang dan bagian tubuh 3. Selanjutnya Siapkan plastisin/playdough untuk membuat bentuk orang dari dasar lingkaran dan persegi.	Voice note hasil karya deskripsi, foto



			4. Motivasi anak dengan memberi contoh dan ikut bermain bersama	
Sosial Emosional	Menanyakan alamat dengan sopan	Yuk mencari dan menyebutkan alamat rumah	1. Orang tua menyebutkan alamat rumah yang ditempati sekarang 2. Anak Mendengarkan orang tua 3. Anak belajar meniru yang diucapkan orang tua 3. Orang tua mengajak anak dengan bermain tepuk sambil menyebutkan alamat rumahnya, agar anak cepat ingat dan hafal serta mampu menirukan dengan benar.	Voice note video deskripsi, foto
NAM	Mengenal ciptaan Allah	Yuk kita sebutkan ciptaan-ciptaan Allah yang ada di rumah	1. Orang tua mengajak anak ke halaman rumah 2. Orang tua bertanya jawab ke anak tentang isi binatang peliharaan dan tanaman yang ada di halaman rumah 3. Orang tua bercerita tentang ciptaan Allah yang ada disekitar rumah 4. Anak diajak untuk mengulang kembali tentang ciptaan Allah yang ada disekitar rumah. misl. bunga, rumput, burung, cicak, nyamuk, lalat dll	Voice note video deskripsi, foto





Fisik Motorik	Olahraga	Yuk kita olahraga pagi dengan Jalan-jalan pagi	1. Anak diajak untuk bangun pagi-pagi 2. Orang tua bersiap bersama dengan didukung memakai kostum olahraga, agar anak lebih semangat 3. Lakukan jalan kaki bersama anak, dan keluarga lain dengan berjalan disepanjang gang rumah masing-masing, bisa memakai sepatu agar lebih aman telapak kaki anak dan orang tua.	Video deskripsi, foto
SENI	Membuat kerajinan seni	Mari bermain membuat bingkai foto	1. orang tua menyiapkan bahan pembuatan bingkai bersama anak sambil menyebutkan nama-nama benda, misal (Lem, kertas, kertas kokoru, foto anak, gunting) 2. Orang tua mengajak anak menyebutkan kembali peralatan yang sudah disiapkan. 3. Anak menyebutkan benda yang dipakai perlengkapan bingkai foto sesuai kemampuan anak. 4. Orang tua memulai memberikan contoh proses pembuatan bingkai secara bertahap. 5. Anak diajak memperhatikan proses pembuatan sampai selesai. 6. Selanjutnya anak mencoba sendiri pembuatan bingkai sesuai dengan pengamatannya, boleh orang tua membantu mengarahkan tehniknya dengan benar.	video deskripsi, foto

Tema : DIRIKU
Sub Tema : Anggota Tubuh
Kelompok : A (4-5 tahun)

Aspek Perkembangan	Materi	Kegiatan Main	Dukungan Orangtua	Dokumentasi
Bahasa	Menyebutkan Bagian tubuh yang letak diatas	Ayo kita bermain menebali kata “mata”	1. Siapkan gambar/boneka/wujud asli bagian tubuh” mata” 2. Anak diajak tanya jawab tentang mata(bentuk, letak mata dan fungsi mata) 3. Siapkan kartu huruf/Abjad 4. Ajak anak menyebutkan kan bersama-sama dikaitkan dengan gamar 5. Siapkan kertas/buku yang sudah ada tulisan mata bentuk sketsa dan alat tulis. 6. Anak kita ajari untuk menebali kembali tulisan ada dibuku sambil mengucapkan kembali masing-masing huruf yang tersusun pada kata” m a t a” 7. Motivasi anak agar semangat menyelesaikan tugas nya dengan baik.	Voice note video deskripsi foto
Kognitif	Mengenal bagian atas tubuh	Menghitung bagian anggota tubuh di bagian kepala	1. Siapkan gambar/model asli manusia 2. Sebutkan bersama anak nama bagian tubuh yang ada di kepala	Voice note Deskripsi Video Foto

			3. Selanjutnya kita berhitung jumlah bagian tubuh dikepala, misal mata, telinga, hidung.dll 4. Video kan hasil tersebut untuk mengukur kemampuan anak dalam menghitung.	
Sosial Emosional	Mengenal bagian bawah tubuh	Ayo kita belajar memakai sepatu sendiri	1. Siapkan anak untuk menuju ke rak sepatu/sandal 2. Anak kita ajak menyebutkan nama benda tersebut 3. Anak kita kenalkan cara pemakaian sepatu bagian kaki kanan-kiri 4. Lakukan tugas ke anak untuk mengulang memakai sepatu yang sudah disiapkan dengan memantau dan memotivasi.	Voice note Deskripsi Video Foto
NAM	Membaca doa-doa pendek	Menirukan doa mau makan	1. Siapkan video / rekaman do'a-doa pendek dari guru/download do'a dari google 2. Putar video/rekaman tersebut ke anak 3. Selanjutnya ajak anak melafalkan do'a bersama dahulu 4. Selanjutnya anak diberi tugas membaca sendiri dengan tetap di damping. 5. Rekam hasil belajar do'a tersebut untuk mengevaluasi nya.	Voice note Deskripsi Video Foto



Fisik Motorik	Olahraga	Berlari	1. Ajak anak menyiapkan diri bangun pagi dengan memakai baju olah raga dan memakai sepatu 2. Orang tua memprakarsai lari sejauh 1-2 meter 3. Anak diajak mengamati dahulu contoh dari orang tua 4. Anak diberi tugas menirukan contoh berlari sekuatnya 5. Rekam hasil kegiatan berlari anak dan beri semangat dalam menirukan berlari.	Voice note Deskripsi Video Foto
SENI	Mengenal fungsi panca indera	Melengkapi gambar wajah (panca indera)	1. Siapkan model asli/gambar panca indera (mata, hidung, lidah, telinga, kulit) 2. Ajak anak menyebutkan dahulu panca indera yang dimaksudkan. 3. Ajak anak menempel kepingan panca indera 4. Motivasi anak dan beri reward atas hasil yang diperoleh.	Voice note Deskripsi Video Foto



Tema : DIRIKU
Sub Tema : Keluargaku
Kelompok : A (4-5 tahun)

Aspek Perkembangan	Materi	Kegiatan Main	Dukungan Orangtua	Dokumentasi
Bahasa	Mengenal nama orang tua	Tanya jawab nama orang tua	1. Orang tua mengenalkan nama ke anak 2. Anak mendengarkan penjelasan orang tua 3. Anak diajak menirukan dengan mengulang nama ayah dan nama ibu. 4. Barikan motivasi ke anak	Voice note Deskripsi Video Foto
Kognitif	Mengenal jumlah anggota keluarga	Menebali angka sesuai jumlah anggota keluarga	1. Siapkan alat tulis yang ada 2. Siapakan Kartu angka/ kalender bekas 3. Ajak anak tanya jawab mengenai angka 4. Selajutnya ajak mulai berhitung jumlah anggota keluarga yang tinggal dirumah 5. Motivasi dan dampingi anak ketika mengerjakan.	Voice note Deskripsi Video Foto
Sosial Emosional	Sopan santun kepada orang tua	Mengucapkan permissi terhadap orang yang lebih tua	Lakukan dengan cara kondisional atau dirancang dengan baik dan anak melanjutkan menirukan sikap tersebut berulang-ulang jika mengalami kondisi/hal yang sama, dengan penjelasan orang tua yang lugas dan dimengerti oleh anak.	Voice note Deskripsi Video Foto



Nilai Agama dan Moral	Membaca doa-doa pendek	Menirukan doa kepada orang tua	1. Siapkan rekaman /video doa-doa pendek dari sekolah/google 2. Putar video/rekaman dihadapan anak 3. Ajak anak menirukan suara rekaman tersebut sambil didampingi 4. Beri motivasi dan penghargaan ke anak saat berhasil menirukan membaca doa untuk orang tua.	Voice note Deskripsi Video Foto
Fisik Motorik	Olahraga	Senam bersama orang tua	1. Anak disiapkan memakai baju olah raga 2. Siapkan Musik senam musik iringan senam dan tutorial dari guru. 3. Orang tua ikut serta dalam menirukan gerakan senam 4. Putar Video musik iringan senam dan lakukan gerakan bersama anak. 4. Dokumentasikan hasil kegiatan ini, agar anak senang melakukannya kembali dilain waktu.	Voice note Deskripsi Video Foto
SENI	Mewarnai	Mewarnai gambar profesi orang tua	1. Siapkan gambar profesi orang tua, krayon/pewarna lain 2. Perkenalkan dahulu pekerjaan ayah/ibu ke anak, agar anak mampu memahaminya	Voice note Deskripsi Video Foto





			3. Ajak anak untuk mewarnai gambar yang sudah disiapkan 4. Motivasi untuk menyelesaikan dengan rapi.	
--	--	--	---	--

Tema : DIRIKU
Sub Tema : Kesukaanku
Kelompok : A (4-5 tahun)

Aspek Perkembangan	Materi	Kegiatan Main	Dukungan Orangtua	Dokumentasi
Bahasa	Makanan kesukaan	Menyebutkan makanan sukaan (Donat)	1. Siapkan makanan yang disukai anak (donat) 2. Ajak anak menyebutkan nama makanan kesukaan tersebut 3. Lanjutkan dengan tanya jawab kembali terkait donat yang dimakan itu adalah makanan jenis apa? 4. Anak dimotivasi dan didampingi dalam menjawab pertanyaan.	Voice note Deskripsi Video Foto
Kognitif	Minuman kesukaan	Membuat minuman (Teh)	1. Siapkan air hangat dan teh celup diatas meja 2. anak diposisikan memperhatikan ortu saat mempersiapkan alat dan bahan pembuatan 'teh' 3. Sambil menyiapkan alat dan bahan orang tua	Voice note Deskripsi Video Foto

			menjelaskan didepan anak terkait bahan dan alat yang digunakan. 4, Lakukan percobaan orang tua dahulu langkah demi langkah 5. Ajak anak untuk praktek sendiri sesuai dengan contoh yang dilihat langkah demi langkah 6. Motivasi dan melakukan percobaan membuat 'teh'	
Sosial Emosional	Adab makan dan minum	Makan dan minum dengan duduk	1. Orang tua praktek langsung ke anak tentang adab makan dan minum(ambil makan tidak bersuara, duduk dengan benar, dan makan tidak berbunyi alat-alat makan nya) 2. Anak diajak memperhatikan contoh langsung 3. Selanjutnya anak menirukan langsung apa yang dicontohkan orang tua 4. Motivasi dan didampingi anak saat melakukan kegiatan.	Voice note Deskripsi Video Foto
NAM	Membaca hadist	Menirukan hadist adab makan dan minum	1. Siapkan video/tutorial dari guru melalui grup daring 2. Putar video/tutorial di depan anak 3. Ajak anak untuk mendengarkan video tersebut	Voice note Deskripsi Video Foto



			4. Anak diajak untuk menirukan sendiri bacaan hadist adab makan dan minum sesuai dengan video/tutorial yang sudah didengarkan 5. Motivasi dan dampingi anak saat melaksanakan kegiatan	
Fisik Motorik	Keseimbangan	Berjalan lurus sambil membawa gelas berisi air	1. Orang tua menyiapkan gelas plastik dan mengisi dengan air. 2. Orang tua memberi contoh cara berjalan lurus ke depan sambil membawa gelas. 3. Anak diajak menirukan gerakan orang tua 4. Orang tua mendokumentasikan melalui video. 5. Orang tua memotivasi dan mendampingi anak melaksanakan kegiatan.	Voice note Deskripsi Video Foto
Seni	Bermain	Membuat mainan kesukaan dari plastisin (bola-bola kecil)	1. Siapkan plastisin/ playdough 2. Tunjukkan contoh gambar/ benda nyata yang ada disekitar rumah misal kelereng 3. Anak mencoba membuat bentuk kelereng/bola bola kecil dengan plastisin/ playdough 4. Dampingi dan motivasi anak dalam membuat hasil mainan dengan plastisin.	Voice note Deskripsi Video Foto

Tema : LINGKUNGANKU

Sub Tema : Rumahku

Kelompok : A (4-5 tahun)

Kompe- tensi Dasar	Materi	Kegiatan Main	Cara Main	Dokumentasi
Bahasa	Mengenal bagian-bagian rumah	Menyebutkan bagian-bagian rumah (atap, tembok, lantai)	1. Siapkan gambar dan benda langsung untuk ditunjukkan ke anak 2. Tanya anak terkait gambar/ benda(atap, tembok, lantai) 3. Ulangi kembali pertanyaan terkait benda-benda diatas 4. Ajak anak menunjuk dan menyebutkan (atap, tembok, lantai) 5. Motivasi dan dampingi ananda dalam menyelesaikan tugas.	Voice note Deskripsi Video Foto
Kognit f	Mengenal peralatan rumah	Menghitung peralatan makan (sendok) yang ada di rumah	1. Siapkan Sendok yang ada dirumah sebanyak 1-5 dahulu 2. Anak diajak untuk menyebutkan benda dahulu 3. Selanjutnya anak diberi tugas berhitung satu persatu sendok yang sudah disediakan dimeja 4. Motivasi anak dan dampingi selalu dalam menyelesaikan tugas	Voice note Deskripsi Video Foto



Sosial Emosional	Mengenal lingkungan sekitar	Menolong teman/tetangga di sekitar rumah	Kondisional	Voice note Deskripsi Video Foto
NAM	Menghargai orang lain	Mengucapkan salam ketika bertemu orang	Kondisional	Voice note Deskripsi Video Foto
Fisik Motorik	Olahraga	Bersepeda di lingkungan sekitar	1. Siapkan sepeda roda empat 2. Ajak anak untuk naik dengan perlahan dan tuntun jika anak belum berani 3. Lakukan dengan sabar 4. Jika anak sudah berani ajak untuk bersepeda sejauh 2-4 meter 5. Motivasi dan dampingi dalam menyelesaikan tugas.	Voice note Deskripsi Video Foto
Seni	Membuat kerajinan	Membuat gedung RUMAH dari Kardus kue	1. Siapkan alat dan bahan pembuatan (kardus, gunting, lem, dll) 2. Sebutkan alat dan bahan yang sudah disiapkan 3. Anak diajak untuk mengulang nama benda dan alat yang sudah disiapkan 4. Lakukan pembuatan rumah bersama anak dengan tahap-tahap dari sederhana ke yang selanjutnya 5. Dampingi, video kan proses pembuatan rumah tersebut, agar nanti bisa dipelajari kembali oleh anak	Voice note Deskripsi Video Foto

Tema : LINGKUNGANKU

Sub Tema : Sekolahku

Kelompok : A (4-5 tahun)

Kompe- tensi Dasar	Materi	Kegiatan Main	Cara Main	Dokumentasi
Bahasa	Mengenal sekolah	Menyebutkan alamat sekolah	1. Ajak anak melihat dan mendengarkan tutorial dari guru melalui video 2. Kemudian lanjutkan dengan anak menirukan alamat lengkap sekolah sesuai apa yang didengarkan di video tutorial 3. Dampingi anak ketika melaku- kan kegiatan sampai selesai	Voice note Deskripsi Video Foto
Kognit f	Mengenal warga se- kolah	Menarik garis foto guru dan warga sekolah	1. Siapkan alat tulis 2. Ajak anak untuk menyebutkan nama pada gambar(Kepala sekolah, guru, bendahara, dan pesuruh) 3. Anak diajak mengulang kembali nama-nama sesuai gambar 4. Lanjutkan dengan tugas ber- main menarik garis sesuai nama warga sekolah. 5. Dampingi dan motivasi ananda dalam menyelesaikan tugas.	Voice note Deskripsi Video Foto
Sosial Emo- sional	Mematuhi tata tert b sekolah	Mengemba- likan mainan ket ka selesai dipakai	Kondisioanal(saat anak ber- main ajak dan beri contoh or- angtua membereskan dengan rapi pada tempatnya)	Voice note Deskripsi Video Foto



NAM	Membaca doa-doa pendek	Menirukan do'a sebelum belajar	1. Siapkan Video bacaan doa'pendek sehari-hari (doa sebelum belajar) 2. Putar video tersebut dan anak diajak untuk mendengarkan dengan seksama/urut 3. Lanjutkan dengan anak membaca sendiri membaca doa akan belajar dengan didampingi dan dimotivasi orang tua	Voice note Deskripsi Video Foto
Fisik Motorik	olahraga	Berlari sambil memindahkan benda(botol plastik, mainan, kardus bekas, dll)	1. Siapkan Benda yang ada disekitar(kardus bekas, botol plastik, mainan) 2. Beri contoh lari dahulu dengan memindahkan salah satu benda 3. Selanjutnya ajak anak menirukan contoh yang sudah dilihat 4. Dampingi anak dan motivasi dalam menyelesaikan tugas sampai selesai.	Voice note Deskripsi Video Foto
Seni	Bernyanyi	Menyanyikan lagu sekolahku	1. Ajak anak untuk memutar video bersama-sama 2. Nyanyikan lagu tersebut bersama anak 3. Selanjutnya anak diajak menyanyi sendiri dengan iringan musik dari video tutorial 4. Dampingi dan motivasi anak dalam menyelesaikan tugas sampai selesai.	Voice note Deskripsi Video Foto

Tema : Rumahku tempat bermain
Sub Tema : Rumahku / Ruang Tamuku
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

No	Aspek Perkembangan	Materi	Kegiatan Main	Dukungan Orang Tua	Dokumentasi
1	Nilai Agama dan Moral	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Mengucapkan "basmallah" sebelum melakukan kegiatan	- Memperlihatkan video kegiatan mengucapkan basmallah. - Anak diminta untuk mengucapkan kalimat tersebut sebelum melakukan kegiatan. - Orang tua mengamati dan memberikan motivasi pada anak. - Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui video. - Orang tua mengirimkan video lewat Grup.	Voice note, video, deskripsi, foto
2	Fisik Motorik	Keseimbangan, kelenturan, terkoordinasi mata, tangan, otot-otot kaki.	Merangkak	- Memperlihatkan video merangkak pada anak. - Orang tua mengawasi, mengamati, dan memberikan motivasi pada anak. - Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui video. - Orang tua mengirimkan video lewat Grup.	Voice note, video, deskripsi, foto
3	Kognitif	Mengenal benda-benda dan bilangan	Menghitung kursi yang ada di ruang tamu dan membuat angkanya menggunakan plastisin.	- Orang tua menyiapkan plastisin. - Orang tua mengajak anak bermain di ruang tamu. - Anak diminta untuk menghitung kursi yang ada di ruang tamu.	Voice note, video, deskripsi, foto

				• Anak diminta untuk membuat angka menggunakan plastisin sesuai jumlah kursi. • Orang tua mengawasi, mengamati, dan memberi motivasi pada anak. • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui video. • Orang tua mengirimkan video lewat grup.	
4	Bahasa	Menunjukkan bahasa ekspresif	Menyebutkan benda-benda di ruang tamu	• Orang tua mengajak anak bermain di ruang tamu. • Orang tua mengajak anak bercakap-cakap tentang benda-benda yang ada di ruang tamu. • Anak diminta untuk menyebutkan benda apa saja yang ada di ruang tamu. • Orang tua mengawasi, mengamati, dan memberi motivasi pada anak. • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui video. • Orang tua mengirimkan video lewat grup.	Voice note, video, deskripsi, foto
5	Sosial Emosional	Kepekaan membantu orang lain	Membersihkan ruang tamu (jendela, kursi, meja dll)	• Memperlihatkan video kegiatan membersihkan rumah. • Anak diminta untuk melakukan kegiatan seperti video yang diperlihatkan. • Orang tua mengawasi, mengamati, dan memberi motivasi pada anak	Voice note, video, deskripsi, foto



				• Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui video. • Orang tua mengirimkan video atau foto lewat Grup.	
6	Seni	Menunjukkan hasil Karya	Melipat, menempel, dan menambah gambar (menempel anak laki-laki dan anak perempuan)	• Memperlihatkan contoh kegiatan menempel anak laki-laki dan anak perempuan melalui foto. • Orang tua menyiapkan buku gambar, gunting, kertas lipat, krayon, dan lem • Anak diminta untuk melakukan kegiatan sendiri. • Orang tua mengawasi, mengamati, dan memberi motivasi pada anak • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui video. • Orang tua mengirimkan video atau foto lewat Grup.	Voice note, video, deskripsi, foto



Tema : Rumahku tempat bermain
Sub Tema : Ruang Dapurku
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

No	Aspek Perkembangan	Materi	Kegiatan Main	Dukungan Orang Tua	Dokumen-tasi
1	Nilai Agama dan Moral	Berdoa sebelum makan	Membaca doa sebelum makan	• Orang tua menyediakan makanan dan minuman di rumah • Mengajak anak bermain peran sebagai pembeli makanan • Setelah melakukan transaksi pembelian, anak diminta untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan • Orang tua mendokumentasikan dengan video dan foto • Orang tua mengirim video dan foto pada grup	Voice note, video, deskripsi, foto
2	Fisik Motorik	Kelenturan, terkoordinasi mata dan jari-jari tangan	Membuat bentuk peralatan masak dari plastisin	• Orang tua menyiapkan plastisin. • Orang tua mengajak anak bermain di halaman • Anak dijelaskan dan diberi contoh terkait alat-alat masak yang ada di rumah • Anak diminta untuk membuat bentuk peralatan masak menggunakan plastisin • Orang tua mengawasi, mengamati, dan memberi motivasi pada anak.	Voice note, video, deskripsi, foto



				• Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video. • Orang tua mengirimkan foto dan video lewat Grup.	
3	Sosial Emosional	Melakukan percobaan membuat teh	Membantu ibu memasak	• Orang tua menyediakan bahan yang akan di masak (sayur sop) • Ajak anak untuk mengenali sayur-sayuran yang akan di masak • Minta tolong pada nak untuk mencuci sayuran (didampingi oleh orang tua) • Jelaskan pada anak tata cara memasak sayur sop • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video. • Orang tua mengirimkan foto dan video lewat grup	Voice note, video, deskripsi, foto
4	Bahasa	Menunjukkan bahasa Ekspresif (Berbicara)	Membuat teh	• Orang tua menyediakan air hangat, sendok, gelas, gula, teh celup • Mengajak anak menonton video cara membuat teh, dan Jelaskan pada anak tata cara membuat teh • Ajak anak untuk mengenali bahan yang diperlukan untuk membuat teh • Minta tolong pada anak untuk mencuci sayuran (didampingi oleh orang tua) • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video	Voice note, video, deskripsi, foto



				• Orang tua mengirimkan foto dan video lewat grup.	
5	Sosial Emo- sional	Kepekaan membantu orang lain	Menyebutkan benda-benda yang ada di dapur	• Orang tua mengajak anak un- tuk menonton video perala- tan dapur • Mengajak anak untuk ke dapur • Meminta anak untuk me nye- butkan 5 contoh peralatan dapur yang ada di rumah • Orang tua mendokumen ta- sikan kegiatan melalui foto dan video • Orang tua mengirimkan foto dan video lewat grup.	Voice note, video, deskripsi, foto
6	Seni	Ekspresi seni musik dan kriya	Memainkan musik meng- gunakan ben- da-benda yang ada didapur.	• Orang tua menyediakan alat dapur (panci, wajan, piring plastik, botol, sendok, garpu) • Orang tua memberikan contoh memainkan musik dengan pukulan nada se- derhana • Orang tua meminta anak untuk memukul alat dapur dengan memiliki pola ira- ma yang sama • Orang tua mendokumen tasikan kegiatan melalui foto dan video • Orang tua mengirimkan foto dan video lewat grup.	Voice note, video, deskripsi, foto

Tema : Rumahku tempat bermain
Sub Tema : Ruang Dapurku
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

No	Aspek Perkembangan	Materi	Kegiatan Main	Dukungan Orang Tua	Dokumentasi
1	Nilai Agama dan Moral	Berprilaku baik	Berbagi makanan dengan orang lain	• Orang tua menyediakan makanan ringan (permen/ biskuit/ susu) • Orang tua menjelaskan pada anak terkait berperilaku baik salah satunya dengan cara berbagi, dan bersikap tidak pelit • Mengajak anak untuk mem beri/ berbagi makanan pada teman sebaya /tetangga/ kakak adik • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video • Orang tua mengirimkan foto dan video lewat grup.	Voice note, video, deskripsi, foto
2	Kognitif	Makanan bergizi seimbang	Makan sayur dan buah	• Orang tua menyediakan sayuran dan buah-buahan di rumah (kentang, apel, pisang, wortel) • Orang tua menjelaskan pentingnya makan sayur dan buah untuk kesehatan gizi tubuh • Mengajak anak untuk makan sayur dan buah • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video anak saat makan buah/ sayur di rumah	Voice note, video, deskripsi, foto

				• Orang tua mengirimkan foto dan video lewat Grup.	
3	Kognitif	Mengenai benda dan bilangan	Mengelompokkan bumbu dapur sesuai angka	• Orang tua menyediakan bumbu dapur (gula, garam, lada, kecap) • Orang tua menyediakan yang berisi nomor pada kotak/wadah dengan keterangan nama bumbu masing-masing • Ex. Kotak Angka 3 Gula, Kotak 5 garam, Kotak Angka 7 lada, Kotak angka 9 kecap) • Anak diminta untuk mendengarkan dan menyimak apa yang diperintahkan orang tua • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video • Orang tua mengirimkan foto dan video lewat Grup.	Voice note, video, deskripsi, foto
4	Kognitif	Keaksaraan	Menulis nama-nama bumbu	• Orang tua menyediakan bumbu dapur (gula, garam, bubuk merica, kecap) • Orang tua menjelaskan nama-nama bumbu dapur • Meminta anak untuk menyebutkan bumbu dapur yang ada di rumah • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video	Voice note, video, deskripsi, foto



				• Orang tua mengirimkan foto dan video lewat Grup.	
5	Sosial Emosional	Mandiri	Mencuci piring sendiri setelah makan	• Orang tua menyediakan makanan dan minuman di rumah • Mengajak anak makan bersama keluarga di rumah • Anak diminta untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan • Setelah makan minta anak untuk membersihkan piringnya sendiri • Orang tua mendokumentasikan dengan video dan foto • Orang tua mengirim video dan foto pada grup	Voice note, video, deskripsi, foto
6	Seni	Menunjukkan hasil karya	Menghias nasi	• Orang tua menyiapkan piring, makanan yg akan dihias seperti nasi/rot, bahan menghias makanan seperti sayuran, sosis, dll • Anak diminta untuk menghias makanan sesuai kreatifitas anak • Orang tua mendokumentasikan dengan video dan foto • Orang tua mengirim video dan foto pada grup	Voice note, video, deskripsi, foto Hasil karya



Tema : Rumahku tempat bermain
Sub Tema : Ruang Dapurku
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

No	Aspek Perkembangan	Materi	Kegiatan Main	Dukungan Orang Tua	Dokumentasi
1	Nilai Agama dan Moral	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Membaca surat Al-Fatihah	• Orang tua mengajak anak melihat video anak membaca surat Al-fatihah • Ajak anak untuk mengikuti pembacaan surat Al-fatihah • Minta anak untuk membacanya surat Al-fatihah dengan benar • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video • Orang tua mengirimkan foto dan video lewat grup.	Voice note, video, deskripsi, foto
2	Kognitif	Makan makanan bergizi seimbang	Makan bergizi seimbang (Roti dan Susu)	• Orang tua menyediakan roti dan susu • Orang tua menjelaskan pentingnya makan makanan bergizi seimbang untuk kesehatan gizi tubuh • Mengajak anak untuk membuat roti selai susu • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video anak saat makan buah/ sayur di rumah • Orang tua mengirimkan foto dan video lewat grup.	Voice note, video, deskripsi, foto

3	Kognitif	Mengenal macam-macam rasa	Mengenal rasa asin, manis, dan pahit	• Orang tua menyediakan (gula, garam, lada) • Orang tua mengenalkan macam-macam rasa • Meminta anak untuk menyebutkan rasa dan menunjukkan sesuai dengan bahan yang ditunjuk • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video • Orang tua mengirimkan foto dan video lewat grup.	Voice note, video, deskripsi, foto
4	Bahasa	Keaksaraan	Menulis nama peralatan masak	• Orang tua mengajak anak untuk pergi ke dapur • Meminta anak untuk menyebutkan 5 contoh peralatan masak yang ada di rumah • Anak diminta untuk menuliskan nama peralatan masak yang telah disebutkan • Orang tua mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video • Orang tua mengirimkan foto dan video lewat grup.	Voice note, video, deskripsi, foto
5	Sosial Emosional	Pembiasaan menolong diri sendiri	Mengambil makan atau minum sendiri	• Orang tua menyediakan makanan dan minuman di rumah • Mengajak anak makan bersama keluarga di rumah • Anak diminta untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan • Setelah makan minta anak untuk mengambil menu makanannya sendiri	Voice note, video, deskripsi, foto



				• Orang tua mendokumentasikan dengan video dan foto • Orang tua mengirim video dan foto pada grup	
6	Seni	Menunjukkan hasil karya	Menggambar peralatan dapur (piring, sendok, garpu, dll)	• Orang tua menyediakan buku gambar, pensil, penghapus, pensil warna/crayon • Orang tua menyediakan contoh peralatan dapur pada anak (sendok, piring, garpu, wajan, dll) • Minta anak untuk menggambar salah satu peralatan dapur • Anak diminta untuk mewarnai gambaran peralatan dapur • Orang tua mendokumentasikan dengan video dan foto • Orang tua mengirim video dan foto pada grup	Voice note, video, deskripsi, foto



Ayah Bunda, Yuk... Dokumentasikan Hasil Kegiatan Anak

Ayah Bunda, dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selalu dilakukan evaluasi, penilaian atau asesmen. Evaluasi menurut Mindes (2003) adalah sebuah proses untuk mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan mengenai perkembangan anak, sistematis, multidisiplin dan berdasarkan pada aktivitas sehari-hari anak. Evaluasi yang baik bersifat komprehensif, menyangkut seluruh aspek perkembangan anak, yaitu motorik, temperamen, bahasa, kognitif dan sosial emosional. Ada beberapa elemen evaluasi adalah proses, sebagai alat pengambilan keputusan, dapat diaplikasikan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan Wilbur Harris (Sudjana, 2010) menyatakan evaluasi adalah proses sistematis untuk menjustifikasi nilai, tujuan, keefektifan, atau kecocokan antara kriteria dan tujuan.

Ayah Bunda, evaluasi dapat dilakukan melalui observasi yang dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas, kemudian secara berkala tim pendidik mengkaji ulang catatan aktivitas serta perilaku anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio. Hasil evaluasi dikomunikasikan dengan orang tua tentang perkembangan anak, termasuk kebutuhan khusus anak sebagai hasil pembelajaran, konfirmasi perkembangan anak dan sebagai dasar perbaikan.



• Tujuan Evaluasi

Ayah Bunda, evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk;

- Memahami perkembangan anak pada keseluruhan aspek.
- Mengetahui kemampuan anak mengikuti suatu program, sehingga pendidik dapat mengembangkan gaya dan strategi belajar.
- Mengidentifikasi kemungkinan anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan atau mengidentifikasi lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga intervensi dini dapat dikembangkan.
- Mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan dan proses pembelajaran anak.

• Teknik Evaluasi

Ayah Bunda, dalam melakukan evaluasi pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan teknik pengamatan, anekdot, *check list*, dan portofolio. Pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat yang memungkinkan dilakukan. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar anak dalam bermain maupun mengerjakan tugas yang kemudian dicatat semua perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang diharapkan.

Ayah Bunda, evaluasi pembelajaran dengan anekdot yaitu melakukan pencatatan perilaku-perilaku 'khusus' pada anak, selain dapat mengetahui kejadian khusus juga akan menjadi pijakan melakukan pembimbingan bagi anak. Teknik *check list* yaitu menyediakan lembar check list yang disediakan mengacu pada kompetensi kecerdasan yang dikembangkan. Sehingga guru tinggal melakukan centang pada kolom yang sesuai.

Ayah Bunda, teknik evaluasi berikutnya yaitu portofolio yaitu semua hasil belajar atau karya anak yang dapat dijadikan sebagai bukti perkembangannya. Seperti, hasil tulisan, hasil karya kreatif dan sebagainya.



Ayah bunda, agar guru mempunyai data tentang hasil kegiatan anak dan mengetahui tahapan seluruh aspek perkembangan anak, maka ayah bunda perlu mendokumentasikan hasil kegiatan anak dengan sebaik-baiknya dan dikirimkan kepada guru sesuai dengan permintaan guru.

- **Bagaimana mendokumentasikan kegiatan anak?**

Ayah bunda, dapat membuat dokumentasi kegiatan bermain anak set ap hari dengan berbagai cara yaitu:

- ▶ **Video**

Bisa dilakukan oleh ayah bunda secara sederhana menggunakan smart-phone/gawai atau HP, maupun alat perekam lain yang dimiliki oleh ayah bunda

- ▶ **Voice note**

Adalah perekaman suara melalui smartphone/gawai maupun alat perekam digital lain yang dimiliki oleh ayah bunda

- ▶ **Foto hasil karya anak**

Ayah bunda dapat mengambil foto hasil karya anak dengan menggunakan Camera Digital maupun Camera smartphone/gawai

- ▶ **Deskripsi**

Catatan hasil kegiatan anak yang ditulis secara narasi oleh ayah bunda dengan format yang sudah disiapkan oleh guru, yang menggambarkan hasil kegiatan bermain dalam satu hari.

Ayah bunda, dapat menyimpan atau mendokumentasikan kegiatan anak dengan menggunakan wadah/tempat yang sesuai. Wadah yang diperlukan sangat tergantung pada bentuk data/informasi, yaitu :

- File (dalam komputer/laptop/HP/perangkat lainnya). Data yang dalam bentuk file, hendaknya disusun dalam folder, yang memudahkan ayah

bunda untuk mengingat dan mencari kembali dengan menggunakan fasilitas pencarian (*searching*) pada perangkat (*device*) yang digunakan. Jika menggunakan *smartphone* dapat disimpat dengan folder khusus dan diberi nama anak, sehingga mudah dalam pencarian, ket ka akan dikirim ke guru.



- Cetak (dalam wadah secara fisik), misalnya hasil karya anak berupa hasil gambar, hasil kreatifitas anak, foto yang tercetak, video dalam bentuk CD. Pilihlah wadah yang memadai, sehingga tidak ada yang tercecer, misalnya kardus, wadah kotak plastik, ordner, atau yang lainnya.



Ayah bunda, selanjutnya dapat membantu guru untuk mendokumentasikan set ap kegiatan dalam format yang telah disiapkan oleh guru, agar ayah bunda juga dapat memast kan bahwa set ap kegiatan yang dilakukan oleh anak dapat terdokumentasi dengan baik.



Format Pengamatan Perkembangan Anak

- Identitas

Nama anak :

Usia :

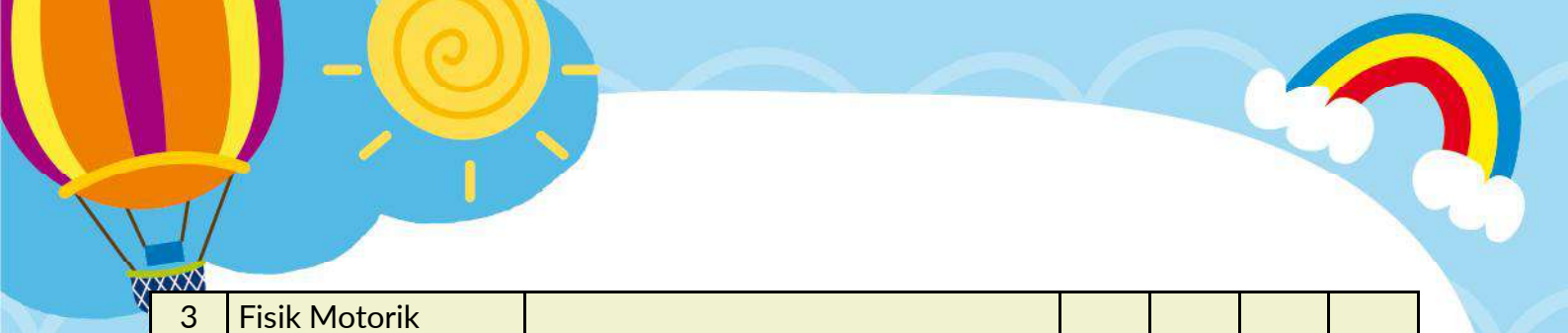
Kelompok :

- Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang berisi angka 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (sering), dan 4 (selalu) sesuai dengan kondisi perkembangan anak.

- Instrumen

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	Kegiatan	KATEGORI			
			1	2	3	4
1	Agama dan Moral					
2	Kognitif					



3	Fisik Motorik				
4	Sosio-emosional				
5	Bahasa				
6	Seni				

Keterangan :

1. Tidak pernah (0%), anak t dak pernah melakukan kegiatan yang sesuai dengan Kegiatan Main Berdasarkan Aspek Perkembangan.
2. Jarang (>0% sd 50%), anak melakukan kegiatan sebesar >0% sd 50% dari frekuensi kegiatan yang sesuai
3. Sering (>50% s.d < 100%), anak melakukan kegiatan sebesar >50% sd <100% dari frekuensi kegiatan yang sesuai.
4. Selalu (100%), anak selalu melakukan kegiatan yang sesuai



DAFTAR PUSTAKA

- Chambers (1996) *Participatory Rural Appraisal*. Memahami Desa Secara Partisipatif. Yogyakarta: Kanisius
- Djamarah (2004) *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunart Dwi Lestari (2019) *Parenting Pattern Analysis For Social Emotional Development Early Childhood*. Hasil penelitian yang dimuat dalam **Journal of Education on Graduate Studies Research, KGU**. Yang diterbitkan oleh Faculty of Education on Khon Kaen University. Vol.13 No.1, 29 Maret 2019. Hal 75-84, ISSN: 1905-9574.. UrlJurnal/Penerbit:https://www.tcithaijo.org/index.php/EDGKKUJ/issue/view/13729https://www.tci-thaijo.org/index.php/EDGKKUJ/article/view/181150
- Gunart Dwi Lestari. (2017) *Madurese Migrants Socioculture And Early Childhood Parenting: A case Study in The Sombo Kampong Sidotopo Sub District Semampir District Of Surabaya, East Java, Indonesia*. **Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies (IJECEs)**, (Terindex S3) yang diterbitkan oleh Jurusan. PG-PAUD Universitas Negeri Semarang, Vol. 6, No. 2, tahun 2017, Hal. 79 - 88, p-ISSN: 2303-1395, e-ISSN: 2476-9584. Url Jurnal/Penerbit: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijece/issue/view/1213
https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijece/article/view/20190
- Hamalik (2007) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997) *Perkembangan Anak. (Terjemahan) Edisi keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jean Piaget (1972) *The Child's Conception of Physical Causality*. USA: Library of Congress
- Kemendikbud (2015) *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, ditjenpaudni: Jakarta.
- Pramesti, Dian (2007) *Peningkatan Aktivitas dan Kreativitas Anak dalam Belajar Matematika Melalui Pendekatan Heuristik*. Surakarta: UMS
- Rahmawati (2005) *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rezka Arina Rahma, Gunart Dwi Lestari dan Rivo Nugroho. (2018). *The Social Emotional*



Development of Homeschooling Children. Journal of Nonformal Educat on (terindex Sinta3 / S3), yang terbitkan oleh PNFPs UNNES, Vol. 4, No. 2, tahun 2018, Hal. 151-160, p-ISSN: 2442-532X, e-ISSN: 2528-4541

- Sardiman (1996) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Saring Marsudi (2006) *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*. Surakarta: UMS
- Sucipto & Rafli (2000) *Profesi Keorangtwaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 tahun 2020 tentang *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia*.
- Suratno (2003) *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwaid (2009) *Mendidik Anak Bersama Nabi (ManhajAt-Tatbiyyah An-Nabawiyah lit-Thifl)*. Surakarta: Pustaka Arafah.
- Tadkiroatun (2005) *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Widodo dan A. Putra (2017) *The Role of Informal Education in Preserving the Culture*. Proceedings of the 1st Internat onal Conference on Educat on Innovat on (ICEI 2017) in Advances in Social Science, Educat on and Humanit es Research (ASSEHR). Bandung:Indonesia. <https://www.atlant spress.com/proceedings/icei17/25892972>
- Widya Nusantara, Gunart Dwi Lestari. (2108) *Partisipasi Wali Murid Terhadap Program Pemberdayaaan Orang Tua di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Untuk semua (JPUS)*, yang diterbitkan oleh Jurusan PLS FIP Unesa, Vol. 1, No. 1, tahun 2017, Hal. 15-21, ISSN: 2580-8060
- Winataputra, dkk (2008) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Kontributor isi kegiatan di rumah
diadaptasi dari RPPM yang disusun oleh :**

NO	NAMA	LEMBAGA
1	ENY ISNARIYATI,S.Pd	TK YAPITA SURABAYA
2	Erni Tjaturwat , M.Pd	TK Mekar
3	List yo Rini Et a M., S.Pd	TK DHARMAHUSADA
4	Oentari Kart ka H.S, M.Pd	TK Mut ara Kasih
5	Inar Garmarini	TK Lasiyam
6	Khusnul Khot mah, S.Pd	TK Pengawas I
7	Ir Tat k Wijant	TK CITRA KASIH
8	Dra. Destrina Codeliva, S.Pd	TK PUTERA HARAPAN
9	Eunike Mei Setyaningsih M.Pd	TK Permai

Profil Singkat Penulis



Dr.Hj. Gunarti, Dwi Lestari, M,Si, M.Pd adalah Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya , mengajar di Program Pascasarjana UNESA prodi S2 Pendidikan Luar Sekolah dan Pendidikan Dasar konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini. Menulis berbagai artikel tentang PAUD dan Pendidikan nonformal yang dimuat dalam berbagai proseding Internasional bereputasi, Jurnal bereputasi, mengikuti seminar Internasional di Dalam dan di Luar negeri, mengikuti Short course di bidang Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia (2006) , Singapura (2007 dan 2009) dan Australia (2015) , Tim Adhoc Badan Standar

Nasional Pendidikan (BSNP) sejak tahun 2009 untuk menyusun Standar Pendidikan NonFormal, Tahun 2014 Menyusun Permendikbud 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan anak Usia Dini, dan tahun 2018 sebagai Tim Ahli Monev Permendikbud no 137 tahun 2014 (Standar Nasional PAUD), Master Trainer PCP Diklat berjenjang dan Tim Penyusun Bahan Ajar Diklat Berjenjang (Dasar, Lanjut dan Mahir) Tim Penyusun Pedoman Kurikulum 2013 PAUD, Nara Sumber Bimtek Kurikulum PAUD 2013 bagi Pengawas, Penilik dan Pamong serta Kepala Taman Kanak-kanak tingkat Nasional, Nara Sumber Parenting ,Tim Penyusun Bahan Ajar Pemberdayaan Orangtua di Lembaga PAUD, Nara sumber Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan/PKB bagi Pengawas Taman Kanak-kanak, Kepala Taman Kanak-kanak, Guru Taman Kanak-kanak tingkat Nasional, Nara Sumber Bimtek Penilaian Kinerja Guru Tingkat Nasional, Tim Penyusun Instrumen Penilaian Kinerja Guru PAUD. Tim penyusun Bahan Ajar/ Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan/PKB Guru PAUD, Tim Penyusun Pedoman Training provider, Tim Penilai Angka Kredit Pamong Belajar, Juri Perlombaan Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Dasar tingkat Nasional, Nara Sumber Workshop Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Dasar, Nara Sumber Kesharlindung bagi guru Pendidikan Dasar tingkat Nasional , Nara Sumber Bimtek/workshop penulisan artikel Jurnal Pendidikan Dasar dan Reviewer jurnal guru Pendidikan Dasar Tingkat Nasional, Tim Penyusun Pedoman Guru Berdedikasi Pendidikan dasar Tingkat Nasional, Tim Penyusun Pedoman Kabupaten/Kota Ramah Guru Tingkat Nasional, Tim Penyusun Pedoman Best Practice didaerah 3 T, dll. Aktif diberbagai Organisasi Sosial Kemasyarakatan, Ketua Pimpinan Daerah Persatuan wanita Jawa Timur (PERWARI) , pengurus Gabungan Organisasi Taman Kanak-kanak Indonesia Jawa Timur (GOPTKI) , Pengurus Forum PAUD Jawa Timur, Pengurus Yayasan Kesejahteraan anak Indonesia (YKAI).

Lahir tgl 12 juli tahun 1961 dan menjadi tenaga pengajar/dosen sejak 1 januari 1986

Profil Singkat Penulis



MV. Roesminingsih, dilahirkan di Cepu (Blora) pada tanggal 15 Januari 1954. Lulus Sarjana Muda IKIP Surabaya jurusan Pendidikan Sosial tahun 1977, kemudian melanjutkan doktoral pada jurusan yang sama dan lulus tahun 1979. Tahun 1981 menjadi dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah IKIP Surabaya sampai sekarang.

Program Magister ditempuh di PPS IKIP Malang Jurusan PLS lulus tahun 1992, dan lulus program doctor Ilmu Sosial di PPS Unair Surabaya tahun 1999. Jabatan Guru Besar diperoleh tahun 2005 di bidang sosiologi Pendidikan.

Banyak kegiatan penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan, khususnya berkaitan dengan Pendidikan luar sekolah, khususnya yang terkait dengan homeschooling baik untuk anak usia dini maupun jenjang sekolah dasar. Ada beberapa buku yang sudah ditulis antara lain Teori dan Praktek Pendidikan, Andradogi, Panduan Orang Tua Dalam Mengelola Homeschooling.

Selain mengajar saat ini mendapat tugas sebagai Direktur Badan Pengelola Laboratorium Unesa yang mengelola 9 sekolah dari PAUD (Play Group dan TK), SD, SMP, SMA, dan SMK. Sejak tahun 2012 sd sekarang menjabat sebagai Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah Provinsi Jawa Timur. Pernah menjabat sebagai Kaprodi S2 PLS Pascasarjana Unesa tahun 2017 sd 2020.

Profil Singkat Penulis



Dr. Widodo, M.Pd, lahir di Boyolali, 2 Nopember 1975. Mengenyam pendidikan dasar sampai SMU di tanah kelahiran dan melanjutkan studi S1 mengambil jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan S2 mengambil program studi Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya. Selanjutnya pada tahun 2017 telah menyelesaikan S3 di Universitas Negeri Malang dengan program studi Pendidikan Luar Sekolah. Bidang keahlian yang ditekuni yaitu manajemen pendidikan non formal, pendidikan dan pelatihan, dan kewirausahaan sosial. Selain mengajar di almamater Universitas Negeri Surabaya sejak 2005 hingga sekarang.

Selain melaksanakan tugas mengajar di kampus, juga mengisi berbagai seminar, pelatihan para penyelenggara satuan Pendidikan Non-formal dan konsultan Pendidikan Non-formal baik regional maupun nasional. Pernah menjadi pemateri peningkatan kapasitas pengelolaan lembaga PKBM se-Jawa Timur, narasumber percepatan melek aksara nasional, dan berbagai kegiatan lain. Karya ilmiah telah banyak ditulis dalam bentuk prosiding nasional maupun internasional, artikel termuat dalam jurnal nasional, serta produk buku.

Profil Singkat Penulis



Wiwin Yulianingsih, anak pertama dari tiga bersaudara Dilahirkan di Desa Beron Kecamatan Rengel Tuban pada 27 Juli 1979. Masa kecilnya harus berpindah-pindah tempat tinggal karena mengikuti ritme pekerjaan orang tua, mulai dari wilayah Tuban sampai Lamongan. Mulai dari persawahan sampai pesisir, sampai akhirnya menetap di Lamongan Kota bersama orang tua. Pendidikan sekolah dasar harus dijalani pada empat sekolah, yaitu: SDN Beron 1 Kecamatan Rengel Tuban, SD Muhamadiyah Pambon Kecamatan Brondong Lamongan, SDN Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan, dan SDN Bakalanpule 1 Kecamatan Tikung Lamongan.

Dilanjutkan di SMPN 1 Lamongan dan SMAN 1 Lamongan. Alumni Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi PLS dengan predikat cumlaude pada tahun 2002. Pada tahun 2006 lulus magister pendidikan dan pada tahun yang sama diterima sebagai pengajar di jurusan PLS Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Tahun 2015 studi doktor di PPs Universitas Negeri Malang, dapat menyelesaikan studi selama 7 semester pada bulan Februari tahun 2019 sebagai wisudawan terbaik.

Bersama tim mendapatkan kesempatan memperoleh Penelitian dan PKM DRPM beberapa judul PKM adalah: (1) IbM Industri Olahan Kopi Hasil Perkebunan Rakyat Untuk Menembus Jaringan Modern Market (2016). (2) IbM KKN Pembelajaran Rumah Hidropinik dan Rumah Sampah Sebagai Laboratorium Pembelajaran Lingkungan Hidup Bagi Peserta Didik Anak Usia Dini di Driyorejo Gresik (2016). (2019) Peningkatan Daya Saing Produk Home Indusrty Stick Sayuran di Kabupaten Malang. Penelitian yang berjudul: (1) Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Pesisir Untuk Ketangguhan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pasuruan (2017-2019). (2) Penelitian Disertasi Doktor (PDD) dengan judul Keterlibatan Pekerja Sektor Informal Dalam Aktivitas Learning Society di Kampung Inggris Pare Kediri (2018). Di Tahun 2019-2020 skim penelitian dasar dengan judul Problematika dan Aspek Potensial Aktivitas Learning Society di Kampung Inggris Pare Kediri. Saat ini sedang melakukan penelitian tentang pemberdayaan pemuda milenial suku osing Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.



SINOPSIS

Dampak Pandemi Covid-19 membuat sistem pendidikan berubah, kegiatan pembelajaran yang semula di Satuan PAUD, beralih ke rumah masing-masing. Kondisi home learning mengalihkan 'tanggung jawab' pembelajaran di rumah kepada orangtua dengan bimbingan dan arahan dari guru dan sekolah. Pembelajaran di masa Pandemi ini menuntut peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Buku panduan "Pendampingan Belajar di Rumah (Home Learning) Bagi Anak Usia Dini" berisi tentang : Hakekat Pendampingan, Memahami Kecerdasan Anak, Memahami Peran Orangtua saat BdR, Merancang Kegiatan Main Anak di Rumah, dan Cara mendokumentasikan Kegiatan Anak saat BdR.

Tujuan buku panduan ini adalah menjadi acuan orangtua dalam melakukan pendampingan belajar anak usia dini di rumah dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah oleh orangtua, sehingga proses belajar di rumah menjadi menyenangkan bagi anak.

ISBN 978-623-6548-34-9



9 786236 548349